

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA POKOK BAHASAN BANGUN RUANG PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 138 BASOKENG KABUPATEN BULUKUMBA

Erwin Nurdiansyah

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Makassar

Email: erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Mathematics Learning Difficulty Analysis for Building Space Subjects for Class IV Students of 138 Elementary School Basokeng, Bontotiro District, Bulukumba Regency. The purpose of this study was to determine the level of difficulty of grade IV students of SD Negeri 138 Basokeng, Bulukumba Regency in describing sketches of building space, mentioning parts of a building space, describing the nets of a building space, and knowing the factors of learning difficulties of fourth grade students 138 Basokeng Public Elementary School, Bulukumba Regency in solving the problems of building space. This type of research is descriptive qualitative research and this research variable is the difficulty of fourth grade students of SD Negeri 138 Basokeng, Bulukumba Regency in learning mathematics on the subject of building space. The location in this study was 138 Public Elementary School Basokeng and the subject was all fourth grade students of 138 Basokeng Public Elementary School, Bulukumba, in the year 2017-2018, which amounted to 16 people. The instruments and data collection techniques in this study are learning outcomes tests and interview guidelines. The results showed the percentage score of difficulty in drawing sketches of space was 60.93%, the difficulty was categorized as "moderate", the percentage score of difficulty in mentioning parts of space was 66.87% of the difficulties categorized as "high" and the percentage score difficulty in describing space-built nets are 62.5%, the difficulty is categorized as "medium".

Keywords: Mathematics Learning Difficulties

Abstrak: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang pada Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam menggambarkan sketsa bangun ruang, menyebutkan bagian-bagian dari suatu bangun ruang, menggambarkan jaring-jaring dari suatu bangun ruang, dan mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan variabel penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang. Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 138 Basokeng dan subjeknya adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 16 orang. Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan persentase skor kesulitan dalam menggambarkan sketsa bangun ruang adalah 60,93%, kesulitan tersebut dikategorikan "sedang", persentase skor kesulitan dalam menyebutkan bagian-bagian ruang adalah 66,87% kesulitan tersebut dikategorikan "tinggi" dan persentase skor kesulitan dalam menggambarkan jaring-jaring bangun ruang adalah 62,5%, kesulitan tersebut dikategorikan "sedang".

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu wahana pendidikan yang mempunyai peranan penting untuk membentuk sumber

daya manusia yang berkualitas. Matematika sebagai ilmu dasar, menjadi tiang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini disebabkan karena

matematika berfungsi sebagai penata nalar dan pembentuk sikap peserta didik. Matematika berpangkal pada logika, merupakan dasar dan pangkal tolak penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam usaha meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional maka peran matematika sangat menentukan.

Pentingnya peranan matematika menjadikan pelajaran ini dipelajari di setiap jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pada jenjang pendidikan tinggi. Salah satu tujuan penting pembelajaran matematika pada tahun pertama di tingkat pendidikan tinggi adalah mahasiswa mempelajari matematika untuk memahami dan menganalisis konsep matematika dan prosedur penyelesaian masalah..

Banyak konsep di dalam matematika dapat dipahami terlebih dahulu mengalami pembayangan secara mental terhadap definisi suatu konsep. Dengan adanya definisi seseorang dapat membuat ilustrasi atau gambar atau lambang dari konsep yang didefinisikan. Bayangan mental tersebut dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap konsep atau ingatan terhadap pengetahuan yang terkait dengan konsep tersebut. Hal ini disebabkan karena persepsi itu sendiri merupakan proses penggunaan pengetahuan dalam ingatan untuk mendeteksi dan menginterpretasi stimulus yang diterima oleh indera. Hasil pembayangan mental tersebut merupakan suatu informasi yang akan diproses menjadi pengetahuan yang akan disimpan di dalam ingatan

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi masalah tersebut antara lain pemantapan kerja guru,

pengadaan buku pegangan siswa, bahkan penyempurnaan kurikulum, namun hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan munculnya keluhan-keluhan siswa dalam mempelajari matematika maupun keluhan guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan merupakan suatu kesulitan belajar siswa. Dan kesulitan belajar mempunyai pengaruh yang berlangsung terhadap proses pendidikan karena kesulitan belajar akan berpengaruh pula pada prestasi siswa. Rendahnya prestasi belajar sebagai akibat akan berpengaruh pula pada motivasi belajar siswa. Sebagai contoh siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat menimbulkan kebencian siswa terhadap yang dirasa sulit itu bahkan mungkin frustrasi akibat dari masalah kesulitan belajar itu.

Masalah yang dimaksud itu mungkin bersumber dari siswa itu sendiri karena memiliki kemampuan intelektual yang dibawa rata-rata, sehingga sebagian besar ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menguasai suatu pokok bahasan padahal hanya merupakan lanjutan dari pokok bahasan sebelumnya. Seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal bangun ruang yang seharusnya kesulitan itu tidak terjadi lagi mengingat pokok bahasan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa terhadap penguasaan materi sebelumnya, misalnya materi bangun datar.

Adanya ungkapan bahwa belajar matematika itu sulit, menarik peneliti untuk mencari dan mengetahui letak kesulitan

yang dialami siswa. Apabila kesulitan belajar siswa tidak segera diatasi, maka akan menghambat tercapainya tujuan instruksional dalam proses belajar mengajar, dan ketuntasan dalam belajar tidak dapat terwujud. Seperti halnya kesulitan siswa pada pokok bahasan bangun ruang, jika itu dibiarkan berlanjut, siswa akan menemukan kembali kesulitan dalam mempelajari lanjutan pokok bahasan itu pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab, itu analisis untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep matematika perlu dilakukan oleh pihak pendidik dan juga pihak lain yang terlibat dalam dunia pendidikan. Letak, jenis dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa perlu diketahui sedini mungkin untuk dicari alternatif pemecahannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan belajar yang berlarut-larut dan terbawa sampai jenjang yang lebih tinggi. Hal itulah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang analisis kesulitan belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. Ada beberapa masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah: 1) Seberapa besar tingkat kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam menggambarkan sketsa bangun ruang?, 2) Seberapa besar tingkat kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam menuliskan bagian-bagian dari suatu bangun ruang?. 3) Seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam menggambarkan jaring-jaring dari suatu bangun ruang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif,

yaitu bertujuan untuk menganalisis pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. Deskriptif ini dapat digunakan untuk menanggulangi masalah yang timbul akibat tingginya kesulitan dalam mempelajari matematika khususnya tentang bangun ruang. Variabel penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang

Dalam penelitian ini yang dimaksud kesulitan siswa dalam memahami bangun ruang adalah suatu kondisi dimana siswa dalam proses belajarnya tidak dapat memahami bangun ruang secara optimal, sehingga prestasi belajar siswa tidak seperti yang diharapkan. Adapun kesulitan-kesulitan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kesulitan siswa dalam menggambarkan sketsa bangun ruang, 2) kesulitan siswa dalam memahami bagian-bagian dari suatu bangun ruang, 3) kesulitan siswa dalam menggambarkan jaring-jaring suatu bangun ruang, 4 faktor-faktor penyebab kesulitan belajar.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 138 Basokeng yang termasuk Dusun Basokeng Desa Dwi Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2017-2018. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diberi tes prestasi belajar matematika kepada seluruh siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba yang

berjumlah 16 orang. Tes ini memuat pokok bahasan tentang bangun ruang.

Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **1)** Tes Kemampuan Matematika tes digunakan untuk memperoleh data dari variabel penelitian, maka digunakan instrumen penelitian yaitu tes kemampuan matematika khususnya pokok bahasan bangun ruang. Tes berbentuk essay, tetapi dalam pelaksanaan pengambilan data siswa ditekankan untuk mengumpulkan lembaran jawaban yang digunakan untuk menyelesaikan soal dalam tes. Tes kemampuan matematika dimaksudkan untuk mengukur tingkat kesulitan belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang. **2)** Wawancara

digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal.

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dalam menyelesaikan soal-soal bangun ruang, digunakan skor yang berdasarkan pada KKM yang dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai siswa. Hal ini diperoleh dengan satu skor standar yang sifatnya absolut. Selanjutnya digunakan norma absolut skala lima kategori pedoman konversi dalam mengubah skor mentah menjadi suatu kategori berdasarkan skor standar tadi.

Dalam penelitian ini, pengkategorian yang dipakai berdasarkan pada standar umum yang digunakan, yaitu:

Tabel 3. 1 Pengkategorian skor hasil belajar

Interval	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sedangkan rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Pi = \frac{Psi}{Tpi} \times 100\%$$

Dimana:

Pi = Persentase kesulitan kategori ke-i

Psi = Kesulitan siswa

Tpi = Total kesulitan siswa kategori ke-i

Dalam proses perhitungan analisa deskriptif menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum xi}{\sum fi}$$

$$\text{Varians } (\sigma^2) = \frac{n \sum fi \cdot xi^2 - (\sum fi \cdot xi)^2}{n(n-1)}$$

$$\text{Simpangan baku} = \text{standar deviasi} = \sqrt{\sigma^2}$$

$$\text{Median } (Me) = \frac{x(n+1)}{2}; \text{ dimana } n \text{ ganji}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Persentase

Analisis persentase yang akan didapatkan adalah analisis tingkat kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang, kesulitan

jaring-jaring bagian-bagian bangun ruang, kesulitan menggambarkan jaring-jaring suatu bangun ruang pada pokok bahasan bangun ruang siswa kelas IV SD SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba. Berikut disajikan tabel hasil pemeriksaan jawaban siswa terhadap tes yang disebutkan.

Tabel 4.1 Distribusi penjumlahan dan persentase kesulitan pada Pokok bahasan bangun ruang pada siswa Kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba

No	Kategori Kesulitan	Total Kesulitan	Kesulitan Siswa	Persentase Kesulitan
1	Kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang	128	78	60,93%
2	Kesulitan menyebutkan bagian-bagian bangun ruang	160	107	66,87%
3	Kesulitan menggambarkan jaring-jaring bangun ruang	160	100	62,5%
Jumlah		448	285	

Persentase kesulitan total semua = 63,61%

kategori

$$= \frac{\text{Kesulitan siswa}}{\text{Kesulitan total}} \times 100\%$$

$$= \frac{285}{448} \times 100\%$$

Dari tabel tersebut, bahwa kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang sebanyak 60,93%, kesulitan menyebutkan bagian-bagian bangun ruang 66,87% dan kesulitan menggambarkan jaring-jaring bangun ruang 62,5%. Dari ketiga kategori kesulitan di atas termasuk kategori tingkat kesulitan “tinggi”.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang akan dipaparkan terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, modus, varians dan standar deviasi. Dari hasil tes kesulitan bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba tahun 2017-2018. Adapun kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang, kesulitan menyebutkan bagian-bagian bangun ruang, dan

Oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus. Jadi dari ketiga kategori kesulitan di atas diperoleh persentase total kesulitan tingkat kesulitan pada pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba tahun 2017-2018 sebesar 63,61% dikategorikan “sedang”

kesulitan menggambarkan jaring-jaring bangun ruang.

1. Kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang

Hasil perhitungan analisis deskriptif skor tertulis menggambarkan sketsa bangun ruang pada pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2 Analisis deskriptif kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang

Analisis Deskriptif	Jumlah
Banyaknya sampel	16
Jumlah item	6
Skor tertinggi	8
Skor terendah	0
Skor rata-rata	4,875
Modus	5
Media	5
Varians	6,78
Standar deviasi	2,60

2. Kesulitan menyebutkan bagian-bagian dari bangun ruang

Hasil perhitungan analisis deskriptif skor tertulis menyebutkan bagian-bagian

bangun ruang pada pokok bahasan bangun ruang pada siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisis deskriptif kesulitan menyebutkan bagian-bagian dari bangun ruang

Analisis Deskriptif	Jumlah
Banyaknya sampel	24
Jumlah item	6
Skor tertinggi	10
Skor terendah	0
Skor rata-rata	6,86875
Modus	10
Media	6,5
Varians	17,69
Standar deviasi	4,205

3. Kesulitan menggambarkan jaring-jaring bangun ruang

Hasil perhitungan analisis deskriptif skor siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng tertulis menggambarkan jaring-jaring bangun ruang pada pokok bahasan bangun ruang pada Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Analisis deskriptif menggambarkan jaring-jaring bangun ruang

Analisis Deskriptif	Jumlah
Banyaknya sampel	16
Jumlah item	6
Skor tertinggi	10
Skor terendah	0
Skor rata-rata	6,4375
Modus	7
Media	5,5
Varians	7,8625
Standar deviasi	2,8040

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat kesulitan yang tergolong sangat tinggi dan sedang didalam menyelesaikan soal-soal untuk pokok bahasan bangun ruang. Persentase kesulitan siswa menggambarkan sketsa bangun ruang sebesar 60,93% dan dikategorikan “sedang”. Persentase kesulitan siswa menyebutkan bagian-bagian bangun ruang sebesar 66,87 % dan dikategorikan “tinggi”. Persentase kesulitan siswa menggambarkan jaring-jaring bangun ruang sebesar 62,5% dan dikategorikan “sedang”. Kesulitan yang dialami siswa dalam

menyelesaikan soal-soal bangun ruang dikarenakan siswa tidak memahami secara keseluruhan dari materi bangun ruang yang disampaikan oleh guru bidang studi dan siswa kurang memahami bahan materi yang disampaikan, sehingga mereka menganggap bahwa materi bangun ruang adalah materi yang sangat rumit.

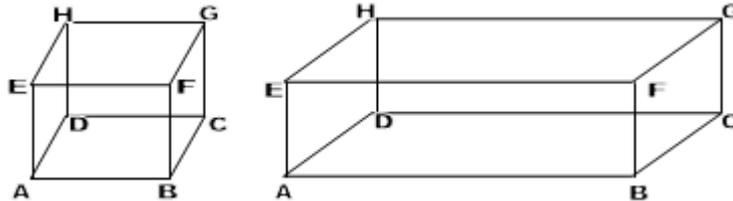
Hasil dari wawancara guru bidang studi matematika kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Kabupaten Bulukumba, menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi seringkali terjadi kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru

bidang studi matematika. Hal ini dapat dilihat pada saat mengerjakan soal-soal yang diberikan pada saat jam pelajaran yang berlangsung terdapat kesalahan siswa dalam memahami bagian-bagian dari suatu bangun ruang dan

kemampuan siswa dalam menguasai soal-soal yang benar sangatlah minim. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa. Berikut ini contoh kesulitan yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa. Berikut ini contoh kesulitan yang dialami oleh siswa.

1. Sebutkan titik sudut, banyaknya rusuk dan banyak titi sudut dari bangun di bawah ini!

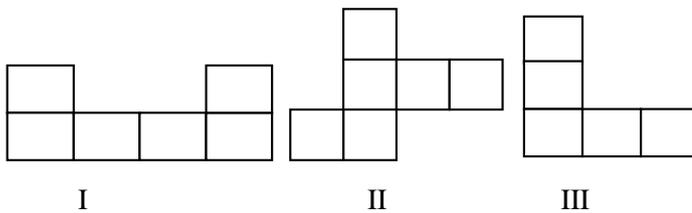


Jawab

Kubus		Balok	
Titik sudut	: 5	Titik sudut	: 5
Rusuk	: 7	Rusuk	: 12
Sisi	: 5	Sisi	: 5

Dari jawaban tersebut nampak bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan sifat-sifat dari bangun ruang yang berikan

2. Manakah yang merupakan jaring-jaring kubus dibawah ini!



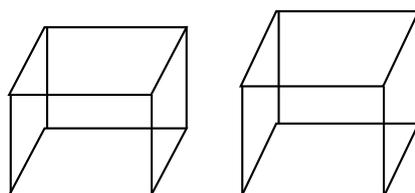
Jawab



Dari jawaban tersebut nampak bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menggambarkan jaring-jaring bangun ruang yang diberikan.

3. Gambarlah 2 balok yang berbeda ukurannya

Jawab



Dari jawaban tersebut nampak sekali bahwa siswa belum bisa membedakan antara kubus dengan balok

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang tergolong kedalam kategori kesulitan tinggi, ternyata sebagian besar siswa mengalami kesulitan yang berasal dari faktor intern. Berikut ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa setelah melakukan wawancara terhadap siswa yang tergolong kategori kesulitan tinggi.

Siswa pertama ternyata mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal bangun ruang dikarenakan anak tersebut kurang sehat, konsentrasinya hilang sehingga dia tidak bisa menerima pelajaran. Karena hal-hal ini maka penerimaan respons pelajaran berkurang, saraf otak tak mampu bekerja secara optimal memproses bahan pelajaran melalui inderanya.

Siswa kedua, siswa ini mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal bangun ruang dikarenakan dalam dirinya kurang motivasi dan tidak adanya minat untuk belajar. Ini sangat mempengaruhi karena jika tidak adanya minat dan motivasi seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar.

Siswa ketiga, siswa ini mengalami kesulitan belajar serta sulit dalam memahami soal-soal bangun ruang karena sebagian besar waktu siswa tersebut dihabiskan untuk menonton televisi, bermain dan membaca komik, sehingga waktu untuk belajar tidak ada.

Siswa keempat, siswa ini mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal bangun ruang akibat faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, siswa ini merasa bahwa dalam dirinya memang tidak ada minat untuk sekolah apalagi yang namanya belajar, sehingga inilah yang menjadi dasar

siswa ini sulit menyelesaikan soal-soal bangun ruang.

Siswa kelima, ternyata mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal bangun ruang karena tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat tidak sudah belajar sehingga nilainya rendah.

Guru diharapkan harus jeli dan cekatan melihat setiap kondisi siswanya sehingga guru mampu menanggulangi setiap kesulitan yang dialami siswanya. Peran guru disini bukan hanya sebagai pemberi ilmu untuk siswanya tetapi bisa menjadi orang tua kedua tempat siswa mencurahkan perasaan jika siswa ini sedang mengalami masalah atau kesulitan, sehingga pada akhirnya tercipta komunikasi yang baik diantara siswa dan guru. Jadi diharapkan kerjasama orang tua dan guru dalam menanggulangi faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana kita ketahui orang tua merupakan orang atau tokoh penting dalam kehidupan seorang anak dilingkungan keluarga. Sehingga tidak mengherankan jika yang lebih banyak berpengaruh didalam kehidupannya terutama aktivitas dan kegiatan belajarnya adalah orang tua. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diperhatikan dengan banyak cara seperti pemenuhan kebutuhan hidupnya, biaya pendidikan, penghargaan, kasih sayang, dan sebagainya. Dimana hal ini dapat mendorong anak tersebut untuk meningkatkan prestasinya. Dengan adanya perhatian dari

orang tua seorang anak dapat mempunyai kesadaran sendiri bahwa belajar adalah hal yang amat penting baginya. Jadi disinilah guru harus aktif berkomunikasi dengan orang tua siswa agar guru mengetahui apa dan bagaimana seharusnya siswa itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1) Kesulitan menggambarkan sketsa bangun ruang yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri

138 Basokeng Basokeng Kabupaten Bulukumba sebesar 60,93% dan kesulitan tersebut dikategorikan “sedang”. 2) Kesulitan menyebutkan bagian-bagian bangun ruang yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Basokeng Kabupaten Bulukumba sebesar % dan kesulitan tersebut dikategorikan “tinggi”. 3) Kesulitan menggambarkan jaring-jaring bangun ruang yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 138 Basokeng Basokeng Kabupaten Bulukumba sebesar 70,83% dan kesulitan tersebut dikategorikan “tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akhsin, Nur. 2004. *Matematika kelas IV SD*. Jakarta: Penerbit Cempaka putih
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Skala Pengukuran Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baharuddin & Wahyuni. E. N. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogyakarta: AR. Ruzz Media Group
- Cahya, Antonius 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan
- Dimiyati, & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erman Suherman, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung Jica.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2005. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Purwanto. 2007. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan. 2005. *Prinsip Dasar Evaluasi Disampaikan pada Diklat Guru Sekolah Dasar mata Pelajaran Matematika*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sulawesi Selatan
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Merode Pelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Bina Karya Guru, 2006. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Penerbit Erlangga.
- Tiro, Muhammad Arif. 2010. *Cara Efektif Belajar Matematika*. Makassar: Andira Publisher
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology (Active us Learning Edition)*. Diterjemahkan oleh Helly Prayitno soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.